

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Termaktub dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat ditempuh melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, yang ditunjang oleh sarana dan prasarana baik pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tentang fungsi dan tujuan pendidikan disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi manusia yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk membangun Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini peneliti memilih SMA Negeri 13 Bandung sebagai objek dalam penelitian. SMA Negeri 13 Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mempunyai akreditasi A di Kota Bandung. SMA

Negeri 13 Bandung memiliki segudang prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang telah dicapai dalam bidang non akademik antara lain kejuaraan olahraga. Selain unggul dibidang non akademik, SMA Negeri 13 Bandung pun mempunyai prestasi dibidang akademik antara lain pernah mengikuti kejuaraan *Online ICT Competition* tingkat International dan meraih juara 1 sekaligus mendapatkan medali emas. SMA Negeri 13 Bandung sering mengikuti kejuaraan atau olimpiade akuntansi tingkat Kota Bandung maupun Jawa Barat meskipun belum pernah meraih predikat juara. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak hambatan yang dialami para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang menjadikan salah satu kendala kurangnya minat peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Pada fenomena ini peneliti tertarik untuk menunjuk SMA Negeri 13 Bandung sebagai objek dalam penelitian.

Pada kenyataan yang terdapat di lapangan, kegiatan pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru bersama siswa di kelas belum mampu berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 13 Bandung ditemukan fenomena minat belajar siswa kelas XI IPS untuk mata pelajaran akuntansi yang belum optimal.

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Minat Belajar Siswa**  
**SMA Negeri 13 Bandung**

Alternatif Jawaban	Skor	Kelas XI IPS 4	
		Frekuensi	Presentase
Positif Tertinggi	5	6	15%
Positif Tinggi	4	9	22,50%
Cukup	3	8	20%
Positif Rendah	2	12	30%
Positif Terendah	1	5	12,50%
<b>Jumlah</b>		40	100%

*Sumber: Pra Penelitian di SMA Negeri 13 Bandung*

Bila dilihat dari presentase tingkat minat belajar siswa pada tabel 1.1 dapat dilihat tingkat minat belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandung tergolong masih rendah yaitu sebesar 30%, hal ini dapat disimpulkan karena frekuensi positif terendah merupakan persentase tertinggi yang mencerminkan rendahnya minat belajar di kelas XI IPS 4. Apabila hal ini terus-menerus dibiarkan, kemungkinan besar dapat berdampak pada hasil Ujian Nasional (UN) yang akan didapat siswa karena mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang berada dalam pelajaran Ekonomi yang terdapat dalam Ujian Nasional (UN).

Mata pelajaran akuntansi di SMA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa. Adapun materi akuntansi yang diajarkan berdasarkan kompetensi dasar (KD) pada kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Bandung meliputi, sistem informasi akuntansi, persamaan akuntansi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja (*worksheet*), dan

laporan keuangan. Berikut presentase ketercapaian KKM berdasarkan kompetensi dasar (KD) di SMA Negeri 13 Bandung:

**Tabel 1.2**  
**Presentase Ketercapaian KKM Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Berdasarkan Kompetensi Dasar**  
**SMA Negeri 13 Bandung**

No	Kompetensi Dasar	Presentase Ketercapaian KKM
1	Sistem Informasi Akuntansi	98%
2	Persamaan Akuntansi	80%
3	Jurnal Umum	80%
4	Buku Besar	76%
5	Neraca Saldo	78%
6	Jurnal Penyesuaian	40%
7	Kertas Kerja / Worksheet	76%
8	Laporan Keuangan	78%

*Sumber: Guru mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2012/2013*

Berdasarkan hasil presentase ketercapaian KKM yang bersumber dari guru mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2012/2013, dapat disimpulkan bahwa presentase ketercapaian KKM pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian sangat rendah atau dibawah KKM yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 13 Bandung pada program studi IPS khususnya pada mata pelajaran Akuntansi mengalami kesulitan dalam mempelajari jurnal penyesuaian.

Minat berperan penting di dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik tersebut.

Sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:916) “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”.

Penulis berpendapat, minat di dalam proses pembelajaran adalah ketertarikan pada proses pembelajaran untuk lebih memperhatikan, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta diikuti dengan perasaan senang yang diperoleh di dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel (2004:212) “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa memang tidak mudah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi suatu proses belajar mengajar. Menurut teori Behavioristik menyebutkan bahwa proses belajar merupakan perubahan berdasarkan stimulus dan respon. Teori belajar kognitif mengartikan belajar sebagai peristiwa mental yang pengetahuannya dibangun dalam diri internal melalui interaksi dengan lingkungan. Teori belajar sosial mengartikan bahwa belajar adalah proses meniru dari lingkungan dan membutuhkan model. Teori belajar humanistik mengartikan bahwa belajar merupakan aktualisasi diri dan memanusiakan manusia. Teori konstruktivistik menyebutkan bahwa belajar dapat membangun pengetahuan dari pengalaman. Menurut teori di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar diperoleh dari stimulus yang diberikan oleh pengajar atau guru dan respon yang diberikan oleh siswa serta suasana pembelajaran yang akan memberikan dorongan dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar siswa.

Menurut Crow&Crow yang diterjemahkan oleh Kasijan (1984:4) terdapat banyak faktor yang mendasari minat, yaitu faktor dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.

Minat merupakan hal yang penting untuk diteliti karena minat dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2008:167) “proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat”.

Minat dapat melahirkan perhatian terhadap sesuatu, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Seorang siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran akuntansi maka ia akan terus memberikan perhatian terhadap materi tersebut, sebaliknya seorang siswa yang memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran akuntansi maka ia akan malas untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga sulit diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, guru sebagai media fasilitator dalam belajar perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran apabila seorang guru mengetahui minat siswa yang dapat menarik siswa pada mata pelajaran

akuntansi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Witri Rahmi, yang menyimpulkan bahwa “penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk merespon penjelasan guru dengan baik, sehingga mampu berkonsentrasi dengan baik, pada akhirnya proses belajar mengajar menjadi kondusif dan menyenangkan”. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS dan mampu meningkatkan minat belajar siswa, maka diduga pada hal ini dapat diterapkan pada mata pelajaran akuntansi. Dalam hal ini, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk membangkitkan minat belajar siswa menurut Djamarah (2008:167) , yaitu:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa guru sangat berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa perlu didukung oleh keterampilan dasar mengajar guru. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2009:32) yang mengatakan:

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa seorang guru akuntansi harus mampu mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran akuntansi. Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang bersifat inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam hal ini, diperlukan model pembelajaran akuntansi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Solihatin dan Raharjo (2008:4) menyatakan bahwa:

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) melalui kerja sama diharapkan siswa dapat saling membantu rekan kelompoknya untuk memecahkan masalah-masalah akuntansi dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru akuntansi.

*Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Keunggulan dari *Group Investigation* yaitu secara pribadi dapat menumbuhkan semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif kemudian siswa dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah, siswa dapat belajar berkomunikasi baik dengan teman satu kelompoknya maupun dengan guru serta



siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan kepada guru. Menurut Djamarah (2002:38) “aktifitas belajar siswa meliputi kegiatan mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, mendengarkan, latihan atau praktek dan lain sebagainya”. Pembelajaran yang efektif terjadi apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan aktif dalam memecahkan masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Guru tidak boleh mendominasi siswa dalam belajar dan tidak boleh sekedar ceramah. Tapi guru dituntut mendorong siswa bekerja, berpikir, memotivasi, memberi petunjuk dan mengamati. Jadi aktifitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran akuntansi dengan kompetensi dasar jurnal penyesuaian.

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa perlu dikaji melalui aspek model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan penelitian di SMA Negeri 13 Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Minat Belajar Siswa Studi Pada Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap minat belajar siswa.

### 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap minat belajar siswa.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pihak, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam pelaksanaan model pembelajaran ini. Secara khusus, penelitian ini dapat menambah teori belajar tentang minat belajar siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

### a. Guru

Dapat memberikan informasi serta sebagai motivator dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan diharapkan model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam pengembangan kualitas pendidikan di sekolah tersebut

### b. Siswa

Dapat memberikan pengalaman baru terhadap siswa dengan model pembelajaran yang berbeda serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa guna meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi di sekolah.

### c. Sekolah

Dengan model pembelajaran tipe *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

### d. Peneliti

Sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran akuntansi serta dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi peneliti guna kegiatan pembelajaran.